

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta suatu usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan menghasilkan kualitas manusia yang baik agar terjaminnya kehidupan dan keberlangsungan pembangunan nasional.

Pada saat ini di dunia termasuk Indonesia sedang dilanda oleh wabah *Corona Virus Disease* yang merupakan penyakit baru yang belum dikenali oleh manusia. Wabah ini melanda lebih dari 215 negara di dunia dan berdampak negatif pada beberapa sektor termasuk sektor pendidikan. Untuk menindaklanjuti adanya wabah tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dilakukannya Pembelajaran Jarak-Jauh (PJJ) agar proses belajar-mengajar tetap terlaksana dan tetap membuat kualitas pendidikan di Indonesia stabil bahkan meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran jarak jauh pun tentunya tidak pernah berhenti. Seperti halnya visi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020-2024 menyatakan bahwa "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis,

kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”.¹ Demi tercapainya visi tersebut, segala terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan antara lain: 1) Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya, 2) Peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi diseluruh satuan pendidikan, 3) Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan, serta 4) Penyempurnaan kurikulum, pedagogi dan asesmen.²

Sejalan dengan itu, tentunya kurikulum terus dikembangkan agar terciptanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun ajaran 2018/2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan seluruh sekolah menerapkan Kurikulum 2013.³ Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi-kompetensi inti yang diamati yaitu meliputi ranah spiritual (KI 1), ranah sikap (KI 2), ranah pengetahuan (KI 3), dan ranah keterampilan (KI 4). Maka dengan diterapkannya kurikulum 2013, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi-kompetensi untuk melanjutkan pendidikannya secara mandiri sehingga esensi tujuan pendidikan dapat dicapai.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*, (Jakarta,2020), h. 32

² *Ibid.*, h.42

³ Kurniasih Budi, “*Tahun Ajaran Baru, Sekolah Wajib Terapkan Kurikulum 2013*”, Kompas, 30 Juni 2018, h.1

Dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD), salah satu mata pelajaran pokok yang ada di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA bukan hanya sekedar belajar tentang konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Nash yang dikutip Dadan Juanda dan Maulana mengatakan bahwa *science is a wall of looking at the world*.⁴ Kutipan tersebut menjelaskan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk melihat segala fenomena-fenomena yang ada di alam semesta. Hal ini sesuai dengan Susanto bahwa hakikat IPA merupakan interaksi antar komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: IPA sebagai produk, proses, dan sikap.⁵ IPA sebagai produk yang dimaksud merupakan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori IPA dan hukum yang ada di kehidupan. IPA sebagai proses yang dimaksud merupakan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh seorang ilmuwan melalui proses belajar, seperti mengamati, mengklasifikasikan dan menyimpulkan. IPA sebagai sikap yang dimaksud adalah peserta didik dituntut untuk

⁴ Dadan Juanda dan Maulana, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), h.242

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.167

memiliki sikap ilmiah seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan kemampuan untuk memaparkan hasil penelitiannya.

Proses pembelajaran pada jenjang SD terdapat hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis terhadap suatu masalah.⁶ Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menerima secara utuh ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi juga dapat mencari tahu kebenaran dari ilmu pengetahuan yang telah diterima agar peserta didik dapat mengetahui secara jelas apa yang dipelajarinya. Peserta didik usia SD memiliki fase yang menunjukkan keingintahuan yang sangat tinggi untuk mengenali lingkungannya. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan pengalaman serta kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap kepada alam dengan memiliki sikap ilmiah di dalam dirinya.

Mengembangkan sikap ilmiah dalam IPA sangatlah dibutuhkan untuk mengajarkan siswa menjadi seorang ilmuwan. Menurut Ahmad, sikap ilmiah dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran IPA, misalnya melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat jika siswa ikut terlibat langsung di dalam pembelajaran dan mengalami pengalaman belajar maka sikap ilmiah akan dapat diperoleh oleh peserta didik secara efektif.

⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*

⁷ *Ibid.*, h.169

Peneliti mengamati bahwa masih belum optimalnya sikap ilmiah peserta didik di SD. Melihat hal ini tentunya dapat dikatakan belum terlaksananya esensi dari kurikulum 2013 terutama pada KI 2 dalam ranah sikap, yang meliputi sikap ilmiah (rasa ingin tahu, jujur, tekun, terbuka dan disiplin). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah peserta didik adalah model pembelajaran *inquiry*.

W Gulo dalam Anam menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁸ Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik sebagai subjek belajar ini akan memicu terbentuknya rasa keingintahuan dalam pelajaran serta menekankan peserta didik untuk menemukan suatu penemuan secara individu dan pemecahan masalah dengan gaya mereka sendiri sehingga diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kajian pustaka yang berjudul "Analisis Model Pembelajaran

⁸ Anam, khoirul. Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017) h.11

Inquiry terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian penelitian ini adalah Analisis Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *inquiry* sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah IPA pada siswa kelas V sekolah dasar?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus kajian, dan rumusan masalah, maka tujuan kajian penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan sikap ilmiah IPA pada siswa kelas V sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sikap ilmiah IPA dengan model pembelajaran *inquiry*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan serta dapat menjadi suatu pengalaman yang berharga dengan menerapkan beberapa hal yang sudah di pelajari selama proses perkuliahan.
- b. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas.
- c. Bagi Sekolah, dapat menjadi acuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
- d. Bagi Siswa, melalui model pembelajaran *Inquiry* siswa dapat meningkatkan sikap ilmiah dan menjadi lebih aktif serta antusias.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.